

Hubungan Motivasi dan Minat dengan Hasil Belajar PJOK

Abdurrauf Rayhan Syahputra^{1*}, Masrun², Hendri Irawadi³, Suci Nanda Sari⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Padang

E-mail Korespondensi: han.syahputra8@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya dorongan dari peserta didik untuk memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pembelajaran penjasorkes. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi dan minat dengan hasil belajar PJOK Siswa di SMA Negeri 1 Padang. Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian korelasional. Populasinya adalah peserta didik di SMA Negeri 1 Padang yang berjumlah 320. Penarikan sampel dengan Teknik *stratified random sampling*, Jumlah sampel dalam penelitian ini 32 siswa. Instrumen yang dipakai adalah angket. Teknik analisa data menggunakan teknik analisis korelasi dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian: (1) Terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar PJOK siswa di SMA Negeri 1 Padang $r_{hitung} 0,432 > r_{tabel} 0,347$. (2) Terdapat hubungan antara minat dengan hasil belajar PJOK siswa di SMA Negeri 1 Padang $r_{hitung} 0,418 > r_{tabel} 0,347$. (3) Terdapat hubungan antara motivasi dan minat secara bersama-sama dengan hasil belajar PJOK siswa di SMA Negeri 1 Padang $R_{hitung} 0,530 > R_{tabel} 0,347$.

Kata Kunci: Motivasi, Minat, Hasil Belajar PJOK

The Relationship between Motivation and Interest and PJOK Learning Outcomes

ABSTRACT

The problem in this study is the lack of encouragement from students to pay attention to the teacher when explaining the PE learning material. The purpose of this study was to determine the relationship between motivation and interest with the learning outcomes of PJOK students at SMA Negeri 1 Padang. This research is classified as a type of correlational research. The population is 320 students in SMA Negeri 1 Padang. Sample withdrawal with stratified random sampling technique, the number of samples in this study was 32 students. The instrument used is a questionnaire. Data analysis techniques using correlation analysis techniques with a significant level $\alpha = 0.05$. Research results: (1) There is a relationship between motivation and the learning outcomes of PJOK students in SMA Negeri 1 Padang $r_{count} 0.432 > r_{table} 0.347$. (2) There is a relationship between interest and the learning outcomes of PJOK students in SMA Negeri 1 Padang $r_{count} 0.418 > r_{table} 0.347$. (3) There is a relationship between motivation and interest together with the learning outcomes of PJOK students in SMA Negeri 1 Padang $R_{hitung} 0.530 > R_{tabel} 0.347$.

Keyword: Motivation, Interest, PJOK Learning Results

PENDAHULUAN

Olahraga adalah aktivitas yang memengaruhi kekuatan tubuh individu untuk menyelesaikan latihan sehari-hari (Finlay et al. 2022). Olahraga yang menggambarkan praktik sebagai pekerjaan nyata yang dilakukan secara teratur untuk meningkatkan kesejahteraan kardiovaskular (Goodyear et al., 2023). Olahraga adalah pekerjaan sejati yang selanjutnya memupuk kesejahteraan tubuh; tetapi, olahraga juga bisa meningkatkan

kinerja (Lochbaum et al., 2022). Berlatih adalah pekerjaan aktual yang dapat mendukung peningkatan fisik, mental dan keadaan yang diperlukan secara mendalam sepanjang kehidupan sehari-hari (Haryanto, 2019).

Pendidikan ialah upaya mengejar kompetensi seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Suwartono (2022) menjelaskan pembelajaran di sekolah berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan ialah penguasaan konsep ilmiah, pengembangan kepribadian, peningkatan keterampilan sosial dan pelatihan keterampilan kerja (Firdani, Y., s, A., haryanto, jeki, & Ridwan, m. 2024; Pribadi, I., Maidarman, M., Afrizal, A., & Okilanda, A. 2024; Syaiful, W., Irawadi, H., Umar, U., & Arifan, I. 2024; Febritha, G., Irawan, R., Arwandi, J., & Yenes, R. 2024; Reren, D., Maidarman, M., Ridwan, M., Ridwan, M., & Haryanto, J. 2024). Untuk memperoleh tujuan pendidikan itu, butuh dilaksanakan pengembangan materi pembelajaran dengan memakai berbagai faktor yang mendukung pembelajaran, seperti strategi pembelajaran, media, metode dan alat (Putri, F., Donie, D., Yendrizar, Y., & Putra, J. 2024; Iksan, I., Umar, U., Argantos, A., & Denay, N. 2024; Yazid, A., Maidarman, M., Syahara, S., & Setiawan, Y. 2024; Ariadi, P., Aziz, I., Sin, T., & Setiawan, Y. 2024; Fantino, N., Argantos, A., Kiram, Y., & Mariati, S. 2024). Proses penyiapan anak menjadi sumber daya pendidikan tidak hanya sekedar teknik pengolahan informasi, namun perlu menjadi manusia yang berkualitas. Menurut Ki Hajar Dewantoro, pendidikan secara umum artinya usaha untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti, kekuatan batin, budi pekerti, dan intelektualitas (Masrun, Khairuddin, Umar, & Yauma, V., 2023).

Penyelenggaraan pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan ialah investasi jangka panjang yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan umum, seperti tertuang dalam Undang-Undang Sistem Olahraga Nasional (SKN) Nomor 11 Tahun 2022. Kaitannya dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022, Penyelenggaraan PJOK ialah bagian dari pembelajaran pengetahuan, kepribadian, guna mendapatkan keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani secara teratur dan berkesinambungan. Selain itu, Dai et al., (2022) menjelaskan kalau tujuan pelaksanaan PJOK adalah guna kembangkan berbagai aspek aktivitas jasmani yang dirancang dengan sistematis untuk memperoleh tujuan pendidikan nasional, antara lain pengembangan komponen kebugaran jasmani, keterampilan motorik, berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, kestabilan emosi, tindakan moral, aspek pola hidup

sehat, dan pengenalan lingkungan bersih. Jaya dkk., (2021) mengakui kalau pembelajaran PJOK mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pembelajaran mata pelajaran lain, salah satunya ialah perlunya keterampilan khusus dari guru atau guru PJOK.

Menurut Suherman (2018) Pendidikan jasmani yaitu sebuah kegiatan pembelajaran lewat kegiatan jasmani yang bertujuan guna meningkatkan kebugaran jasmani, kembangkan keterampilan motorik, pengetahuan serta pola hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sportivitas. Pendidikan jasmani ialah program pembelajaran yang memberi perhatian secara proporsional dan cukup di ranah pembelajaran ialah psikomotor, kognitif, dan afektif. pada olah raga dan pemeliharaan kesehatan secara keseluruhan maka peserta didik menjadi sehat jasmani, sadar gerak dan sadar kesehatan. Namun pendidikan jasmani menurut Munandari (2016) ialah bagian dari pendidikan umum yang menekankan pada kegiatan jasmani dan mengedepankan pola hidup sehat guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Secara alamiah, semua orang terus penuh dengan keperluan, serta sebagian besar kebutuhan tersebut tidak cukup kuat guna memotivasi siapa pun untuk melakukan apa pun dan kapan pun. Suatu kebutuhan menjadi dorongan yang baik ketika kebutuhan tersebut tampaknya memperoleh intensitas yang cukup. Mencukupi kebutuhan selalu didasarkan pada motif pemenuhannya. Dengan kata lain motivasi dan minat digunakan untuk memperlihatkan kondisi pada diri seseorang yang timbul karena sebuah kebutuhan.

Motivasi ialah suatu kegiatan yang menimbulkan, menyalurkan dan memelihara tingkah laku manusia. Motivasi ialah aspek psikologis yang mendorong seseorang untuk mengekspresikan kemampuannya untuk memperoleh tujuan yang diinginkan. Motivasi merupakan interaksi kompleks yang terjadi dalam komunikasi di masyarakat, sangat efektif terhadap perilaku manusia dan memungkinkan individu untuk bertindak (Masrun, Alnedral, & Yendrizal, 2022). Motivasi mengacu pada keinginan siswa guna terlibat dan terlibat pada kegiatan akademik untuk memperoleh tujuannya (Masrun, M., & Rusnaldi, R., 2022).

seorang individu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Namun sebab energi tersebut dihasilkan dari dalam diri seseorang maka juga motivasi intrinsik.

Motivasi internal erat kaitannya dengan perasaan diri seseorang, tanpa adanya pengaruh faktor eksternal. Perasaan itu bisa seperti kenyamanan, kepuasan, kesenangan, kegembiraan dan juga ketertarikan (Nur, 2019). Wujud motivasi internal pada proses belajar di diri siswa bisa dilihat pada sikap dan perilakunya ketika mengikuti sebuah kegiatan atau proses. Dengan memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar akan meningkatkan kemauan dan kerja keras siswa dengan penerapan yang terus menerus.

Berdasarkan obeservasi pada Rabu 5 Agustus 2022 peneliti pada SMA Negeri 1 Padang, lalu peneliti melihat permasalahan di sekolah itu ialah kurangnya dorongan dari peserta didik guna melihat guru pada saat jelaskan materi pelajaran penjasorkes, maka pada saat guru menyuruh peserta didik itu guna menjelas kembali apa yang telah di terangkan oleh guru, peserta didik itu tidak bisa jelaskan nya kembali dengan gerakan yang betul dan saya temukan diantaranya masih ada siswi tidak mau berkeringat, takut paparan sinar matahari langsung, tidak mengetahui teknik ataupun metode yang benar dan beralasan berolahraga hanya kegiatan yang melelahkan tanpa manfaat. Fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Padang diatas membutuhkan penelitian lebih mendalam.

METODE

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian korelasional. Populasinya ialah peserta didik di SMA Negeri 1 Padang yang berjumlah. Penarikan sampel dengan teknik *random sampling*, Jumlah sampel pada penelitian ini 32 siswa. Instrumen yang dipakai ialah kuesioner atau angket. Analisis data penelitian memakai teknik distribusi frekuensi dengan perhitungan persentase $P = F/N \times 100\%$ dan memakai analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda.

HASIL

Dari analisis motivasi belajar PJOK siswa di SMA Negeri 1 Padang dengan 27 soal pertanyaan yang disebarkan ke 32 orang responden. Capaian motivasi belajar PJOK siswa di SMA Negeri 1 Padang sebesar 54,26% pada kategori sedang. Data di kelompokkan masing-masing jawaban berdasar nilai skor serta data di hitung presentasenya, lalu bisa dibuat rangkuman distribusi frekuensi indikator motivasi siswa pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi

No	Kelas Interval	Fa	Fr	Kategori	Skor Capaian
1	81-100	0	0	Sangat Tinggi	
2	61-80	5	15,63	Tinggi	
3	42-60	27	84,38	Sedang	54,26%
4	21-40	0	0	Rendah	
5	0-20	0	0	Sangat Rendah	
	Jumlah	32	100		

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan hasil distribusi data motivasi belajar PJOK siswa di SMA Negeri 1 Padang yang menjawab “Tinggi” dengan presentase 15,63% dan yang menjawab “Sedang” dengan presentase 84,38% sedangkan tidak ada yang menjawab sangat tinggi, rendah dan sangat rendah.

Dari analisis minat belajar PJOK siswa di SMA Negeri 1 Padang dengan 30 soal pertanyaan yang diberikan ke 32 orang responden. Capaian minat belajar PJOK siswa di SMA Negeri 1 Padang 55,19% kategori sedang. Data di kelompokkan masing-masing jawaban berdasar nilai skor serta data dihitung persentasenya, lalu bisa dibuat rangkuman distribusi frekuensi indikator minat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Minat

No	Kelas Interval	Fa	Fr	Kategori	Skor Capaian
1	81-100	0	0	Sangat Tinggi	
2	61-80	6	18,75	Tinggi	
3	42-60	26	81,25	Sedang	55,19%
4	21-40	0	0	Rendah	
5	0-20	0	0	Sangat Rendah	
	Jumlah	32	100		

Berdasarkan tabel di atas, bisa disimpulkan hasil distribusi data minat belajar PJOK siswa di SMA Negeri 1 Padang yang menjawab “Tinggi” 18,75%, “Sedang” 81,25%, serta tidak ada yang menjawab rendah dan sangat rendah.

Hasil belajar PJOK siswa di SMA Negeri 1 Padang, dibutuhkan skor maksimum 89 dan skor minimum 74. Disamping itu didapatkan nilai mean 81 serta standar deviasi 3,42. Supaya lebih jelasnya hasil belajar PJOK bisa dilihat di tabel 3 di bawah ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PJOK (Y)

Kelas Interval	Fa	Fr	Kategori
> 87	3	9,38	Baik Sekali

83-86	8	25,00	Baik
80-82	13	40,63	Cukup
76-79	8	25,00	Kurang
< 75	0	0	Kurang Sekali
Jumlah	32	100	

Dari 32 sampel, 3 orang (9,38%) memiliki hasil belajar PJOK >87 dengan kategori baik sekali, 8 orang (25,00%) hasil belajar PJOK 83-86 dengan kategori baik, 13 orang (40,63%) memiliki hasil belajar PJOK 80-82 dengan kategori cukup dan 8 orang (25,00%) memiliki hasil belajar PJOK 76-79 dengan kategori kurang.

PEMBAHASAN

Data penelitian memperlihatkan kalau motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Padang rata-rata ialah 54,26% dari total sampel. Korelasi dihitung berdasarkan informasi yang diperoleh tentang hasil belajar sampel dan motivasi siswa. Namun sebelumnya telah dilaksanakan uji normalitas terhadap data motivasi belajar dan data sampel hasil belajar. Hasilnya, informasi kelompok sampel mengenai motivasi belajar dan hasil belajar berdistribusi normal. Kemudian dihitung korelasi momen korelasinya yang menghasilkan nilai 0,432 lebih besar dari r tabel 0,347. Uji t menunjukkan thitung (2,62) > ttabel (1,697) dimana $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan kalau motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di mata pelajaran PJOK.

Data penelitian memperlihatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Padang ialah sedang 55,19% dari total sampel. Perhitungan korelasi didasarkan pada data hasil belajar yang diperoleh dari sampel dan minat belajar siswa. Tetapi sebelumnya dilaksanakan uji normalitas terhadap data penelitian yang diminati dan data sampel hasil penelitian. Hasilnya, informasi minat belajar dan hasil belajar kelompok sampel berdistribusi normal. Kemudian di hitung korelasi momen korelasinya yang menghasilkan nilai 0,418 lebih besar dari r tabel 0,347. Uji t menunjukkan thitung (2,52) > ttabel (1,697) dimana $\alpha = 0,05$. Hal ini memperlihatkan kalau minat belajar siswa mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa di mata pelajaran PJOK.

Hasil itu menunjukkan kalau minat belajar yang tinggi memotivasi siswa guna berupaya memperoleh tujuan belajarnya sebab yakin dan sadar akan kebaikan, pentingnya serta kegunaan belajar. Untuk siswa, minat ini begitu perlu sebab bisa

menggerakkan perilaku siswa ke arah yang baik maka bisa hadapi semua tuntutan, kesulitan serta mengambil resiko pada belajar. Minat bisa menetapkan baik tidaknya pencapaian tujuan, maka semakin besar minat belajar siswa maka semakin besar pula keberhasilan belajarnya. Hal itu sama dengan pendapat Slameto (2003) yang menyebutkan kalau minat adalah suatu kecenderungan yang menetap guna perhatikan dan mengingat berbagai kegiatan. Seseorang terus-menerus memperhatikan aktivitas yang menarik minat orang dengan gembira.

Secara umum bisa dijelaskan kalau minat ialah faktor internal yang bertugas membangkitkan, mendasari dan mengarahkan aktivitas manusia pada belajar. Orang yang berkepentingan tinggi bekerja keras, gigih, dan aktif membaca guna tingkatkan prestasinya dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Sebaliknya orang yang minatnya kecil terkesan apatis, mudah putus asa, perhatiannya tidak fokus di perkuliahan, sehingga mahasiswa rasakan kesulitan belajar. Minat juga bisa mengarahkan siswa untuk mengarah aktivitasnya dan memilih tujuan pembelajaran yang diyakininya paling berguna dalam kehidupannya. Minat juga ialah kondisi psikologis yang bisa pengaruhi kegiatan belajar serta hasil belajar siswa. Jika seorang pelajari suatu penuh minat, diinginkan hasilnya meningkat. Sebaliknya, jika Anda tidak tertarik, jangan harap penelitian Anda berhasil.

Berdasarkan data hasil belajar, motivasi serta minat belajar siswa yang didapatkan dari sampel, lalu dihitung korelasinya. Tetapi sebelumnya dilaksanakan uji normalitas guna data minat belajar serta data hasil belajar sampel. Hasilnya, data motivasi, minat belajar dan hasil belajar kelompok sampel berasal dari distribusi normal. Seterusnya dihitung korelasi product moment, hasil yang didapatkan ialah 0,530 yang lebih besar dari rtabel 0,347. Dengan uji t ternyata $F_{hitung} (5,66) > F_{tabel} (3,33)$ dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini memperlihatkan kalau motivasi dan minat belajar siswa mempunyai hubungan yang signifikan dengan bersama-sama dengan hasil belajar siswa mata pelajaran PJOK.

Tinggi rendahnya tingkat hasil belajar berhubungan dengan tingkat motivasi serta hasil belajar siswa. Dalam penelitian Yudanti dan Premono (2021) ditemukan kalau motivasi serta minat belajar mempunyai hubungan langsung dengan hasil belajar, maka apabila motivasi serta minat tinggi lalu hasil belajar juga tinggi, tetapi apabila motivasi serta minat belajar tinggi rendah, hasil belajar juga menurun. (rendah).

Motivasi belajar memiliki pengaruh yang besar kepada kegiatan belajar siswa, sebagai penggerak menyeluruh siswa yang membangkitkan aktivitas belajar, menjamin kelangsungan aktivitas belajar serta mengarah kegiatan belajar maka tercapai tujuan yang diharapkan (Yuliany, 2018). Atrisan dkk. (2020) dalam penelitiannya, motivasi mengacu pada tujuan untuk mencapai kesuksesan. Siswa yang termotivasi hanya untuk lulus mata kuliah mempunyai aktivitas belajar yang berbeda, yang mana sikap serta perilakunya tidak sama dengan syarat belajar, dibandingkan dengan siswa yang ingin belajar dengan sungguh-sungguh. Motivasi ialah kekuatan yang mendukung seseorang untuk melaksanakan sesuatu yang diinginkan atau diinginkannya (Irawadi, 2021).

Motivasi belajar yang rendah bisa ditingkatkan. Menurut (Parnawi, 2019), motivasi belajar bisa ditingkatkan dengan berbagai cara, ialah dengan cara memotivasi siswa, memberi harapan yang realistis, memberi insentif serta mengarah perilaku siswa. Kurangnya motivasi dan minat disebabkan oleh banyak hal, hal ini bisa diatasi dengan mendorong perkembangan dan semangat belajar lebih lanjut, membuat keadaan yang sehat serta mencegah anak mengajukan pertanyaan-pertanyaan negatif yang melemahkan keinginan belajar.

Pada motivasi belajar juga di pengaruhi oleh beberapa faktor ialah cita-cita, kesanggupan belajar, keadaan siswa, keadaan lingkungan, unsur dinamis pembelajaran serta usaha guru pada mengajar siswa (Suralaga, 2021). Menurut penelitian Sari (2015), bisa jadi motivasi belajar ditetapkan dengan faktor lain ialah integritas pembelajaran, kecerdasan siswa, kecerdasan emosional, kondisi keluarga serta lingkungan, serta gaya belajar siswa itu sendiri. Siswa harus termotivasi, karena motivasi itu ada.

Dalam kegiatan olahraga, peranan motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat dibutuhkan. Siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah biasanya gampang menyerah pada kegiatan belajar, pada hadapi atau kerjakan tugas, serta malas melakukan aktivitas (Palittin et al., 2019). Motivasi ialah sebuah kegiatan yang meletakkan seseorang atau sekelompok orang yang memiliki keperluan tertentu serta bersifat pribadi guna bekerja menyudahkan tugasnya. Motivasi adalah kekuatan, dorongan, keperluan, tekanan, serta mekanisme psikologis yang di maksudkan sebagai akumulasi faktor internal dan eksternal (Gunawan, 2018). Pada pengukuran motivasi intrinsik atau dari pada terdiri dari keperluan, keinginan, minat, serta bakat. Di aspek keperluan, nilai rata-rata yang didapatkan ialah sedang. Hal itu menunjukkan kalau

siswa melaksanakan kegiatan sebab adanya faktor keperluan baik biologis atau psikologis.

Motivasi berolahraga sangat bervariasi antar individu, sebab perbedaan kebutuhan serta minat, baik diakibatkan oleh tingkat perkembangan usia, minat, pekerjaan atau kebutuhan lainnya (Sitepu et al., 2020). Motivasi ini dapat berkembang maka individu yang awalnya tidak tertarik untuk berkompetisi pada akhirnya akan meningkatkan motivasinya guna prestasi dalam mengikuti kompetisi atau kegiatan olahraga. Dilihat bahwa pada aktivitas belajar mengajar pada sekolah, siswa hanya terima pelajaran pendidikan jasmani satu kali dalam seminggu (Hita dkk., 2020). Tentu saja hal ini tidak mencukupi keperluan berolahraga. Guna memperoleh kebugaran jasmani yang baik, seorang setidaknya melaksanakan kegiatan olahraga tiga kali pada seminggu yang dilaksanakan dengan rutin dan terprogram. Seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi pada belajar sebuah keterampilan tentu akan lebih cepat memperoleh serta kuasai keterampilan teknik pada belajar daripada orang yang rendah atau kurang motivasi (Sari, S. N., 2020).

Nurlia dkk. (2017) mengatakan pada penelitiannya kalau minat merupakan sifat yang relatif stabil pada manusia. apabila siswa tidak berminat belajar maka hasil belajarnya juga rendah (Runi Rismarito Sianturi, Masdiana Sinambela, 2017). Kurangnya minat belajar diakibatkan oleh rasa bosan dalam belajar serta bisa bertambah apabila sendiri ingin memperoleh tujuannya. Seseorang bisa membangkitkan minat dengan bangkitkan kebutuhan, menghubungkan masalah dengan pengalaman sebelumnya, menawarkan peluang untuk hasil yang baik dan gunakan berbagai bentuk pembelajaran. pembelajaran nanti berjalan lancar apabila diikuti dengan minat (Thahir, 2014). Guru hendaknya membantu menciptakan minat belajar dengan cara menguasai materi secara benar supaya hasil belajar siswa meningkat (Diah Monitasari, Suhartono, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bisa dikemukakan kesimpulan ialah, adanya hubungan antara motivasi dengan hasil belajar PJOK siswa di SMANegeri 1 Padang. Adanya hubungan antara minat dengan hasil belajar PJOK siswa di SMANegeri 1 Padang. Terdapat hubungan antara motivasi dan minat secara bersama-sama dengan hasil belajar PJOK siswa di SMANegeri 1 Padang.

Dari hasil kesimpulan penelitian maka penulis memberikan saran sebagai yaitu guru diharapkan lebih memberikan siswa motivasi dan minat belajar, baik itu dengan cara memberikan pembelajaran yang lebih berinovasi dan tidak monoton. Siswa, diharapkan bisa membangkitkan motivasi dan minat diri dengan selalu menghadapi jika ada sebuah kesulitan dan saling membantu dengan sesama teman. Sekolah, memberikan motivasi dan minat belajar kepada siswa dengan cara menyediakan alat-alat pembelajaran dan memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atrisa, Z., dkk. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Biologi. *Symbiotic: Journal of Biological Education and Science*, 1(2), 98– 105
- Ariadi, P., Aziz, I., Sin, T., & Setiawan, Y. (2024). PENGARUH LATIHAN PLYOMETRIC TERHADAP DAYA LEDAK OTOT TUNGKAI ATLET BOLAVOLI SMAN 13 PADANG. *Gladiator*, 4(4), 779-786. Retrieved from <http://gladiator.ppj.unp.ac.id/index.php/gltedor/article/view/1140>
- Dai, A., Mile, S., Irfan, M., & Hadjarati, H. (2022). *Procedure of Sports and Health Physical Education*. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(1), 53–59.
- Diah M., Suhartono, J. (2016). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV SDN Sekecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2019/2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8, 1–23.
- Fantino, N., Argantos, A., Kiram, Y., & Mariati, S. (2024). A ANALYSIS OF THE CONFIDENCE LEVEL OF MAN 2 BASKETBALL PLAYERS PADANG CITY. *Gladiator*, 4(4), 801-808. Retrieved from <http://gladiator.ppj.unp.ac.id/index.php/gltedor/article/view/1128>
- Febritha, G., Irawan, R., Arwandi, J., & Yenes, R. (2024). Pengaruh Latihan Plyometrik Terhadap Daya Ledak Otot Tungkai Pada Atlet Futsal Di Klub Labschool Futsal Academy Padang. *Gladiator*, 4(2), 331-344. Retrieved from <http://gladiator.ppj.unp.ac.id/index.php/gltedor/article/view/1015>
- Firdani, Y., s, A., haryanto, jeki, & Ridwan, m. (2024). PENGARUH LATIHAN METODE HIGH INTENSITY INTERVAL TRAINING TERHADAP KECEPATAN TENDANGAN SABIT ATLET PENCAK SILAT TAPAK SUCL.

Gladiator, 4(4), 809-819. Retrieved from <http://gladiator.ppj.unp.ac.id/index.php/gltedor/article/view/1099>

- Finlay, M. J., Tinnion, D. J., & Simpson, T. 2022. *A Virtual Versus Blended Learning Approach To Higher Education During The Covid-19 Pandemic: The Experiences Of A Sport And Exercise Science Student Cohort*. *Journal Of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 30, 100363.
- Goodyear, V. A., Skinner, B., Mckeever, J., & Griffiths, M. 2023. *The Influence Of Online Physical Activity Interventions On Children And Young People's Engagement With Physical Activity: A Systematic Review*. *Physical Education And Sport Pedagogy*, 28(1), 94–108.
- Gunawan, Y. I. P. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Khazanah Akademia*, 02(01), 74–84. www.journal.uniga.ac.id
- Haryanto, J., & Welis, W. (2019). *Exercising Interest in the Middle Age Group*. *Jurnal Performa Olahraga*, 4(02), 214–223.
- Hita, I. P. A. D., Kushartanti, B. M. W., & Nanda, F. A. (2020). Physical Activity, Nutritional Status, Basal Metabolic Rate, and Total Energy Expenditure of Indonesia Migrant Workers during Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 5(2), 122–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpjo.v5i2.26791>
- Iksan, I., Umar, U., Argantos, A., & Denay, N. (2024). Analisis Keterampilan Teknik Dasar Renang Gaya Dada Atlet SeRia Aquatic. *Gladiator*, 4(4), 752-761. Retrieved from <http://gladiator.ppj.unp.ac.id/index.php/gltedor/article/view/1141>
- Irawadi, H., & Mardela, R. (2021). Motivasi Anggota Klub Gowes Lintau Buo dalam Berolahraga Sepeda. *Jurnal Performa Olahraga*, 6(1), 22–29.
- Jaya, I. K. O. P., Yoda, I. K., & Iwan Swadesi, I. K. (2021). Survey Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Berbasis Daring Tingkat SMP. *Jurnal Penjakora*, 8(2), 151.
- Lochbaum, M., Stoner, E., Hefner, T., Cooper, S., Lane, A. M., & Terry, P. C. 2022. *Sport Psychology And Performance Meta-Analyses: A Systematic Review Of The Literature*. *Plos One*, 17(2), E0263408.
- Masrun, M., & Rusnaldi, R., 2022. *Self-Effi Cacy, Learning Motivation, Learning Environment And Its Eff Ect On Online Learning Outcomes*. *Jurnal Kependidikan*

- Masrun, Khairuddin, Umar, & Yauma, V., 2023. *Implementation of fun game training model toward improving kids locomotor movement and concentration*. Journal of Physical Education and Sport ® (JPES), Vol. 23 (issue 12), Art 385, pp. 3364-3370, December 2023 online ISSN: 2247 - 806X; p-ISSN: 2247 – 8051; ISSN - L = 2247 – 8051, DOI:10.7752/jpes.2023.12385
- Masrun, Khairuddin, Umar, & Yauma, V., 2023. *Implementation of fun game training model toward improving kids locomotor movement and concentration*. Journal of Physical Education and Sport ® (JPES), Vol. 23 (issue 12), Art 385, pp. 3364-3370, December 2023 online ISSN: 2247 - 806X; p-ISSN: 2247 – 8051; ISSN - L = 2247 – 8051, DOI:10.7752/jpes.2023.12385.
- Munandar, Aris dan Hartati, Sasminta Christina Yuli. 2016. Perbandingan Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Kelas 3 Dan Kelas 5 Di Sdn Jatilangkung Mojokerto. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Volume 04 Nomor 01
- Nur. 2019. Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Budaya Kerja terhadap Kinerja Karyawan Dinas Sosial Kabupaten Jember. Jurnal Penelitian Ipteks. Vol.4 No.1.
- Nurlia, N., dkk. (2017). Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. Jurnal Pendidikan Biologi, 6(2), 321–328.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 6(2), 101–109. <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1801>
- Parnawi, A. (2019). Psikologi belajar. Deepublish.
- Pribadi, I., Maidarman, M., Afrizal, A., & Okilanda, A. (2024). Revitalisasi Kinerja Fisik: Membuka Potensi Tersembunyi dalam Peningkatan Kondisi Fisik Pemain Sepakbola. *Gladiator*, 4(4), 840-852. Retrieved from <http://gladiator.ppj.unp.ac.id/index.php/gltdor/article/view/1142>
- Putra, A. T., Tampang, B., & Ponto, H. (2021). Hubungan Minat dan Motivasi dengan Hasil Belajar Elektronika Dasar. 1(1), 31–36.
- Putri, F., Donie, D., Yendrizar, Y., & Putra, J. (2024). Pengaruh Latihan Drop Push Up Terhadap Kemampuan Pukulan Gyaku Tsuki Atlet Shorinji Kempo Dojo Balai

Kota Sawahlunto. *Gladiator*, 4(4), 743-751. Retrieved from <http://gladiator.ppj.unp.ac.id/index.php/gltedor/article/view/1145>

Runi R. S., Masdiana S. H. (2017). Hubungan Bimbingan Orang Tua Dan Minat Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta Yayasan Pembinaan Keluarga MEDAN. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 5(1), 111.

Reren, D., Maidarman, M., Ridwan, M., Ridwan, M., & Haryanto, J. (2024). Kontribusi Kelentukan dan Kelincahan terhadap Tendangan Sabit pada Atlet Perguruan Silat Tangan Mas. *Gladiator*, 4(2), 395-403. Retrieved from <http://gladiator.ppj.unp.ac.id/index.php/gltedor/article/view/1020>

Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sari, E. (2015). Hubungan Antara Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gerak Pada Makhluk Hidup Di Kelas VIII SMP Negeri 16 Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 6(1).

Sari, S. N. (2020). Hulbulngan Tingkat Kelbulgaran Jasmani Dan Motivasi Bellajar Delngan Hasil Bellajar Mata Pellajaran Pelnjaz Pada Kulrikullulm 2013. *Julrnal Sporta Saintika*, 5(2), 191-198.

Sitepu, M. S. Z., Tangkudung, J., & Puspitorini, W. (2020). Pengaruh Latihan Senam Aerobik Dan Motivasi Berolahraga Terhadap Penurunan Persentase Lemak Tubuh. *Jurnal Penjaskesrek*, 7(1), 15–27

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Suherman, Tite Juliantine, Y. H. (2018). *Development Of Indonesia Scientific Publications On Physical Education In Reputable International Journals: A Bibliometric Analysis*. *Pendidikan Jasmani Olahraga*, 3(1), 122–128.

Suralaga, F. (2021). *psikologi pendidikan* (Solicha (ed.)). Rajawali Press.

Suwartono, T. (2022). *Lesson Study : A Collective Concern for Students ' Learning Improvement*. *Journal of Learning Improvement and Lesson Study*, 2(1), 9–19.

Syaiful, W., Irawadi, H., Umar, U., & Arifan, I. (2024). Tinjauan Kondisi Fisik Dan Teknik Dasar Siswa Sekolah Sepak Bola (SSB). *Gladiator*, 4(4), 787-800. Retrieved from <http://gladiator.ppj.unp.ac.id/index.php/gltedor/article/view/1124>

Thahir, A. (2014). *Psikologi Belajar*. Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

- Yazid, A., Maidarman, M., Syahara, S., & Setiawan, Y. (2024). Tinjauan Teknik dan Kondisi Fisik Permianan Bola Voli SMA N 8 Padang. *Gladiator*, 4(4), 762-778. Retrieved from <http://gladiator.ppj.unp.ac.id/index.php/gldor/article/view/1117>
- Yudanti, N. A., & Premono, S. (2021). Hubungan antara Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Block System Proses Industri Kimia. *Journal of Tropical Chemistry Research and Education*, 3(1), 10–17.
- Yuliany, N. (2018). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Sdn Emmy Saelan Makassar. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 126.